BAB II
KAJIAN TEORI

1.1 Kecerdasan Kinestetik

1.1.2 Kecerdasan

Kecerdasan atau intelingensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorangdalam berpikir rasional sehingga dengan kecerdasannya itu dapatmemberikan solusi serta mampu berinovasi untuk meningkatkan kualitas diri.Para ahli memiliki pendapat yang beragam terkait dengan arti dari kecerdasan ini. Menurut Woolfolk (2009) kecerdasan atau inteligensi merupakan berbagai kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan dunia. Sedangkan menurut David Wescler dalam Sagala (2010) kecerdasan memiliki arti sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Uraian kedua pendapat diatas mengenai kecerdasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berpikir rasional seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Gardner dalam Fadlillah (2014) mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Gardner dalam Yus (2011) mengemukakan bahwa setiap anak terlahir dengan cerdas, sehingga ia memandang kecerdasan dari berbagai dimensi atau berbagai macam kecerdasan. Pendapat ini merupakan penegasan bahwa setiap anak itu cerdas manakala anak mampu menyelesaikan suatu permasalahan meskipun setiap anak tentu menggunakan caranya tersendiri.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Pendapat Gardner tentang kecerdasan mendekati pendapat dari Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip dalam Hanafi. Dimana menurut Ibnu Sina setiap kecerdasan umumnya tidak berdiri sendiri melainkan bekerja sama antara kecerdasan yang satu dan kecerdasan yang lainnya dengan cara yang terpadu dan saling mendukung (Hanafi, 2019). Meskipun Ibnu Sina tidak mengkaitkan pendapatnya dengan pendapat Gardner, namun pendapat keduanya setuju bahwa kecerdasan pada umumnya tidak berdiri sendiri melainkan saling bersinergi antara satu kecerdasan dengan kecerdasan yang lainnya.

1.1.3 Kecerdasan Kinestetik

Menurut Suyadi (2014:15) kecerdasan kinsetetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya.

Selanjutnya Amstrong yang dikutip dalam Sujiono (2010:59) kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimna saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari,menari,membangun seseuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya. Yuliani Nurani Sujiono mengemukakan bahwa perkembangan fisik adalah perkembangan yang berlangsung dalam waktu yang paling cepat pada masa kanak-kanak, tetapi terus berlanjut dengan cepat sampai

duduk di bangku taman kanak-kanak. Perkembangan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan pada anak baik gerakan kasar dan halus serta untuk melatih keterampilan tubuh untuk menunjang pertumbuhan jasmani pada anak.

1.1.4 Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk atau *multiple intellegences* menurut Yuliani Nurani (2009: 183) yaitu sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk setiap anak memiliki 9 kecerdasan. Aspek kecerdasan majemuk tersebut meliputi kecerdasan kinestetik; kecerdasan linguistik; kecerdasan logika matematika; kecerdasan spasial; kecerdasan musikal; kecerdasan intrapersonal; kecerdasan interpersonal; kecerdasan spiritual; dan kecerdasan naturalis. Ada kecerdasan yang berkembang baik, cukup, dan kurang. Anak dapat mengembangkannya hingga ke tingkat memadai, kecerdasan itu bekerja sama untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari.

Karakteristik kecerdasan majemuk adalah setiap inteligensi berbeda tetapi sederajat, dimiliki oleh manusia dalam kadar tidak sama, terdapat banyak indikator dalam setiap kecerdasan, setiap kecerdasan saling bekerja sama, kecerdasan ditemukan di seluruh dunia, tahap alami dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengajaran profesi dan hobi, kecerdasan mungkin berbeda pada kondisi ‘berisiko” (Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 7-8).

2.1.4Kecerdasan Penggunaan Tubuh

Menurut Muhammad Yaumi (2012: 17) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki ciri-ciri: (1) Menonjol prestasinya dibidang olahraga; (2) Senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerak fisik; (3) Senang melakukan pekerjaan lapangan; (4) Gemar bongkar pasang mainan.

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan dan refleks (Muhammad Yaumi, 2012: 18).

Dalam kecerdasan kinestetik dapat di ketahui bahwa pengaruh terhadap emosi dan sosial anak itu sangat berkaitan karena kecerdasan emosi sosial anak berbeda-beda. ada anak yang aktif dan ada anak yang kurang aktif dalam pembelajaran atau dapat di katakan minat anak sangat berbeda satu sama lain

Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakangerakan fisik. Anak mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

dalam bentuk fisik lainnya. Anak juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah meniru dan mengikuti tindakannya. Namun, anak yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama dan bahkan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstrasi (Muhammad Yaumi, 2012: 106). Kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan kegiatan melempar, menangkap, bermain bola, memanjat, bergelantung, menari, estafet, dan lain sebagainya (Tadkiroatun Musfiroh, 2010: 3).

Orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah orang-orang cekatan, indra perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam, dan berminat atas segala sesuatu. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 188) kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus pada saat berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya.

Dari berbagai penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menggunakan seluruh anggota tubuh dalam berbagai kegiatan untuk mengasah keterampilan yang dimilikinya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diperoleh indikator kecerdasan kinestetik pada penelitian ini adalah:

1. Anak senang bergerak dan beraktivitas yang melibatkan gerakan fisik.
2. Anak mampu mengkoordinasikan tubuh secara baik.
3. Anak mampu menjaga keseimbangan saat melakukan permainan fisik.
4. Anak memiliki kekuatan saat melakukan games ball.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

5. Anak memiliki gerak refleks yang baik saat melakukan games ball.
6. Anak mampu melakukan kegiatan olah gerak dengan baik pada games ball, misalnya bermain bola kaki dan tangan.
7. Anak aktif pada saat melakukan permainan fisik.
8. Anak mampu mengatur posisi tubuh pada saat melakukan kegiatan games ball.
9. Anak mampu melakukan kegiatan games ball sesuai aturan atau perintah.

1.2 Perkembangan Fisik dan Motorik

Pada prinsipnya perkembangan motorik adalah suatu perubahan kemampuan gerak sesuai dengan masa pertumbuhan. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah untuk penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.Perkembangan motorik harus dikembangkan pada anak sejak dini karena perkembangan pada masa kanak-kanak sangat pesat. Perkembangan motorik yang harus dikembangkan pada anak sejak dini terdapat 2 macam yaitu motorik halus dan kasar.Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Slamet Suyanto 2005: 49) bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi,sehingga dalam pengembngannya di butuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usian dini dan stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua,guru maupun lingkungan . Pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan tidak dapat dipisahkan karena kedua aspek ini saling melengkapi satu sama lain untuk tumbuh kembang anak.

2.2.1 Pembagian Perkembangan Motorik Anak

Menurut Yudha M. Saputra (2005: 117) perkembangan motorik pada anak dibagi menjadi dua, yaitu: (a) motorik halus, dan (b) motorik kasar.

1. Motorik Halus

Menurut Yudha M. Saputra (2005: 118) Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.Motorik halus bertujuan untuk memfungsikan otot-otot kecil agar perkembangannya optimal seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mengendalikan emosi serta berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.

2. Motorik Kasar

Menurut Hasnida (2015:52) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.Menurut Rifa Hidayah (2009:59) Motorik kasar (*Gross Motor Skill)*yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya.bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana seperti melompat dan berlari.

Perkembangan keterampilan motorik pada anak memiliki ciri yaitu menurut Caughlin (2001) dalam (Sumantri, 2005: 103) ciri perkembangan keterampilan motorik pada anak antara lain (a) Melempar bola dengan kedua tangan di atas kepala; (b) Berjingkat-jingkat; (c) Berjalan menuju dan menendang bola yang tidak bergerak; dan (d) Membangun menara yang terdiri dari 8 kotak.

Tujuan dari pengembangan motorik kasar menurut Sumantri (2005: 49) yaitu mampu mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan dan koordinasi otot. Fungsi pengembangan keterampilan motorik kasar adalah untuk mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Menurut Sumantri, (2005:132) terdapat tiga karakteristik utama dalam model pengembangan keterampilan motorik kasar untuk anak usia dini yaitu:

1. Kemampuan menampilkan ragam keterampilan gerak dasar : lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatife merupakan tujuan utama dari model ini.
2. Model pengembangan keterampilan motorik yang menyediakan pengalaman belajar motorik sesuai dengan tingkat perkembangan gerak anak usia dini (developmentally appropriate learning).
3. Materi dan susunannya mencerminkan macam-macam kebutuhan dan minat anak setiap saat.

Pembagian motorik dalam penelitian ini lebih mengutamakan pada perkembangan motorik kasar anak, karena *Games Ball* (permainan bola) melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

2.2.2Ciri-Ciri Perkembangan Motorik Anak Usia 5 – 6 Tahun

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 157) ciri perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun antara lain: berkaitan dengan kegiatan/aktivitas otot; melempar dan merebut semua macam benda; mendorong sebuah benda dan mencoba mengemudikannya; sangat bergantung pada kegiatan fisik seperti :melompat, memanjat, lari berjinjit; dan sangat menyukai mainan dengan ukuran

yang kecil dan mulai menyelidiki sifat dari permainan tersebut. Perkembangan motorik anak usia 5 – 6 tahun dalam penelitian ini adalah melempar, menangkap dan menendang bola karena pada usia ini anak lebih senang bermain.

2.2.3 Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Setelah mengetahui definisi dari masing-masing motorik baik itu motorik halus maupun kasar dapat diketahui bahwa fungsi dari pengembangan motorik kasar anak menurut (Yudha M Saputra, 2005: 115) yaitu (a) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional; (b) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial; (c) Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak; (d) Sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.

Hubungan antara kecerdasan kinestetik dan pengembangan motorik kasar sangat berhungan erat antara keduanya, mengapa demikian karena apabila kecerdasan kinestetiknya di gunakan atau berkerja dalam arti di lakukan sutu kegiatan yang dimana kecerdasan kinestetiknya digunakan maka otomatis motorik kasar juga ikut mendukung kegiatan yang di lakukan dalam kegiatan yang melatih kecerdasan kinestetiknya karena motorik kasar sangat bergantung pada kegiatan fisik seperti berjalan , melompat, lari, dan memanjat.

2.2.4 Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) bahwa unsur-unsur ketrampilan motorik di antaranya: (1) kekuatan, (2) koordinasi, (3) kecepatan, (4) keseimbangan, (5) dan kelincahan.

Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melempar, memanjat, bergantung, menendang dan mendorong.
2. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melempar, memanjat, bergantung, menendang dan mendorong.
3. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
4. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang anak mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.
5. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar maka semakin tinggi kelincahannya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Unsur keterampilan motorik kasar yang terdapat dalam penelitian ini adalah kekuatan, koordinasi, kecepatan dan keseimbangan. Karena pada games ball (permainan bola) terdapat unsur-unsur tersebut, misal ketika anak akan menendang bola, anak harus mempunyai kekuatan untuk menendang agar bola tepat pada sasaran, serta menjaga keseimbangan tubuh ketika melakukan gerakan menendang bola.

1.3 *Games Ball* (Permainan Bola)

1.3.2 Pengertian *Games Ball* (Permainan Bola)

Teori bermain menurut Victor Simanjuntak dkk (2002:3) membahas tentang aktivitas jasmani anak yang dilakukan dengan rasa senang, sederhana serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian dengan rasa senang, serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan (Sukintaka, 1991: 3). Selanjutnya dalam buku yang sama dilanjutkan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang, sukarela, sungguh-sungguh, tetapi bukan merupakan suatu kesungguhan, dan semata-mata hanya memperoleh kesenangan. Dari dua definisi tadi dapat dijadikan sebagai dasar bahwa permainan adalah sesuatu yang dimainkan untuk bermain yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) bola adalah benda atau barang bulat yang terbuat dari karet dan digunakan untuk bermain-main.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Games Ball* merupakan suatu permainan yang menggunakan alat yang terbuat dari karet yang disebut dengan bola dengan tujuan untuk bermain dan memperoleh kesenangan. *Games Ball* pada penelitian ini adalah permainan bola yang menekankan pada

kegiatan melempar, menangkap dan menendang dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak

1.3.3 Jenis-Jenis Games Ball (Permainan Bola)

Jenis permainan yang dapat dikembangkan pada anak usia dini berorientasi pada kemampuan kondisi fisik, mental, emosional, intelektual, dan sosial anak. Jenis permainan yang dapat diberikan kepada anak usia dini menurut Toho Cholik M (1997: 69) adalah sebagai berikut: (a) permainan kecil, (b) permainan besar, (c) permainan bola kecil, dan (d) permainan bola besar.

Permainan bola dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan dalam *Games Ball* (permainan bola) ini yaitu: (1) melempar, (2) menangkap, dan (3) menendang.

1.4 Melempar

1.4.2 Pengertian Melempar

Melempar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan gerak tangan dengan cara mengayunkan benda ke arah tertentu. Kegiatan melempar ini dapat menggunakan berbagai media yang ada di lingkungan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumantri (2005: 87) bahwa melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan. Jadi gerakan melempar ini merupakan gerakan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena pola gerakan yang ada pada kegiatan melempar sangat banyak.

1.4.3 Bentuk Keterampilan Dalam Melempar

Bentuk keterampilan menurut Toho Cholik M (1997: 74) dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai ukuran dan bentuk bola serta berbagai cara. Melempar bola yang baik berarti melempar bola dengan ketepatan jarak dan tinggi serta kecepatan yang sesuai. Bentuk keterampilan dalam melempar yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Melempar bawah dengan menggunakan dua tangan.
b. Melempar bawah dengan menggunakan satu tangan dan bola bergulir di atas tanah.
c. Melempar bawah dengan menggunakan satu tangan.
d. Melempar bola sejauh-jauhnya.
e. Melempar bola dengan ketepatan pada sasaran.
f. Melempar bola dengan menggunakan dua tangan dari depan dada.

1.4.4 Tahapan Dalam Melempar

Dalam kegiatan melempar terdapat tahapan-tahapan yang harus dipelajari dan diperhatikan oleh anak. Menurut Sumantri (2005: 88) terdapat 3 tahapan yaitu:

1 Tahapan kemampuan awal. Pada tahap awal ini anak diberikan penjelasan tentang *Games Ball* yang disertai dengan contoh. Anak selanjutnya diminta untuk mencoba mempraktekan langsung kegiatan games ball dengan bimbingan dan arahan dari guru.

2 Tahapan kemampuan menengah. Pada kegiatan tahap menengah ini, anak sudah diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan *Games Ball*, akan tetapi masih ada petunjuk ataupun arahan dari guru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

3 Tahapan kemampuan telah matang. Pada kegiatan tahap matang ini, anak diminta melakukan kegiatan sendiri tanpa ada-ada dan petunjuk dari guru.

1.4.5 Perkembangan Gerak Lempar

Menurut Yudha M Saputra (2005: 127-128) ada beberapa pola gerak lempar, yaitu: lempar dari samping, dari bawah lengan dan dari atas kepala dan juga lempar dengan menggunakan dua tangan dan satu tangan. Jadi, gerak lempar ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi.

1.5 Menangkap

1.5.2 Pengertian Menangkap

Menurut Toho Cholik dan Rusli (1997: 74) menangkap bola adalah kemampuan seorang anak menggunakan penglihatan untuk mengikuti arah dan jalannya bola (*tracking*) dan kemudian mengontrolnya dengan cepat dan efisien dengan menggunakan bagian dari tubuhnya, biasanya tangan atau kakinya (*trapping*). Sedangkan menangkap menurut Sumantri (2005: 89) adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai dan benda yang ada di dekatnya. Pada anak kecil yang bermain-main bola akan berusaha menangkap bola yang menggulir didekatnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menangkap bola adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengontrol benda yang melambung, bergulir atau yang ada didekatnya dengan cara menghentikan benda tersebut menggunakan tangan.

1.5.3 Bentuk Keterampilan Dalam Menangkap Bola

Menurut Toho Cholik dan Rusli (1997: 75) ada beberapa bentuk keterampilan dalam menangkap bola pada anak usia dini yaitu: (1) Menangkap bola dengan menggunakan satu tangan, (2) Menangkap bola dengan berbagai ukuran dan bentuk bola, dan (3) Menangkap bola dengan menggunakan dua tangan.

1.5.4 Teknik Dasar Menangkap Bola

Dalam kegiatan menangkap bola ada teknik yang dilakukan agar kegiatan menangkap dapat optimal menurut Trisnasuri (2007) teknik dasar dalam menangkap yaitu:

1. Posisi Badan: (1) Lebar kaki selebar bahu. (2) Bahu menghadap ke arah pergerakan bola. (3) Kepala dan mata menghadap bola (4) Bagian atas pinggang condong sedikit ke arah bola. (5) Telapak tangan memegang seluruh permukaan bola. (6) Siku dibengkokan sedikit mengikuti arah datangnya bola.
2. Posisi Tangan: (1) Bila menerima bola setinggi dada, posisi telapak tangan membentuk segitiga dengan ibu jari dan jari telunjuk segitiga dengan hampir bersentuhan antara kanan dan kiri. (2) Bila menerima bola setinggi lutut, posisi jari-jari tangan menghadap ke depan dengan kedua jari kelingking saling bersentuhan.

1.5.5 Menendang Bola

Menendang bola merupakan suatu gerakan dengan menggunakan salah satu kaki yang dikenakan pada bola agar bola dapat bergerak ke arah sasaran yang diinginkan. Kuat lemahnya tendangan bergantung pada kuat lemahnya gerakan

kaki yang diayunkan dan jarak sasaran yang akan dituju (Aip Syarifudin, 1992: 149). Ada beberapa teknik yang digunakan pada saat menendang bola. Dalam (Sutisna dkk, 2004: 12) teknik yang dapat dilakukan yaitu: (1) Menendang bola dengan punggung kaki, (2) Menendang bola dengan kaki bagian dalam dan (3) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

1.5.6 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Games Ball (Permainan Bola)

Dalam kegiatan *Games Ball*, kemampuan yang diharapkan adalah anak dapat melakukan gerakan melempar, menangkap dan menendang bola dengan tepat. Prosedur pelaksanaannya dapat dilakukan dengan metode praktik langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran games ball dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan sebelum bermain. Dalam kegiatan pemanasan, anak diajak untuk melenturkan otot-otot misal mengayunkan tangan, senam, dan meloncat dengan hitungan. Pemanasan berfungsi untuk menaikkan suhu tubuh anak, agar tubuh anak siap untuk melakukan berbagai gerakan fisik

b) Kegiatan bermain. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa pemberian kegiatan pada anak terbagi dalam tiga tahapan (Sumantri, 2005: 88) yaitu:

   1. Kegiatan tahap awal.Untuk dapat melakukan *Games Ball* secara baik, anak harus mengetahui langkah-langkah misalnya posisi badan dan mengayun lengan. Setelah anak mengetahui langkah-langkah tersebut selanjutnya adalah mengajak anak untuk dapat mengintegrasikan seluruh gerakan dalam rangkaian gerakan yang dilakukan dalam sekali waktu.

2. Kegiatan tahap menengah. Pada kegiatan tahap menengah ini, anak sudah diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan *Games Ball*, akan tetapi masih ada petunjuk ataupun arahan dari guru.
3. Kegiatan tahap telah matang. Pada kegiatan tahap matang ini, anak diminta melakukan kegiatan sendiri tanpa ada-ada dan petunjuk dari guru.

3. Kegiatan penutup. Kegiatan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan cara mengambil nafas.

1. Kelebihan *Games Ball*

Adapun kelebihan dari *Games Ball* adalah:

1. Meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak.
2. Melenturkan otot-otot yang terdapat dalam tubuh.
3. Merangsang pertumbuhan dan kesehatan anak.
4. Meningkatkan kecerdasan gerakan tubuh anak

2. Kekurangan *Games Ball*

Adapun kekurangan dari games ball adalah:

1. Rentan saling tabrakan antar teman.
2. Anak mudah bosan dan lelah jika terlalu lama

3. Aturan Ukuran Bola

Adapun aturan terhadap bola adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Bola. Ukuran bola yang sebaiknya digunakan dalam permainan bola pada anak usia dini disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu ukuran bola yang sedang karena jika terlalu kecil atau besar ukuran bola anak akan sulit untuk menggunakannya dalam permainan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

bola. Ukuran bola pada penelitian ini adalah bola yang berukuran sedang dan besar.

2. Bahan Bola. Bahan bola yang digunakan dalam permainan bola pada anak usia dini sebaiknya terbuat dari bahan plastik atau karet yang elastis serta memiliki warna agar menarik perhatian anak sehingga aman bagi anak dan ringan untuk digunakan. Bahan bola yang digunakan dalam penelitian ini adalah karet yang elastis serta memiliki warna yang menarik perhatian anak.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 157) karakteristik perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Anak sangat senang dengan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas otot.
2. Sangat bergantung pada kegiatan fisik melompat, memanjat, lari, menangkap, jalan jinjit dan sebagainya.
3. Melempar dan merebut semua macam benda.
4. Sangat menyukai mainan dengan ukuran yang kecil dan mulai menyelidiki sifat dari permainan tersebut.
5. Mendorong sebuah benda dan mencoba mengemudikannya.
6. Mulai memainkan dan mengkoordinasikan tangan dan jarinya kurang lebih pada usia 5-6 tahun.

Karakteristik motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun dalam penelitian ini adalah anak sangat senang melakukan gerakan menangkap, melempar dan menendang bola.

1.6 Penelitian Relevan

Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
Fera Diana/ 2013/ TK Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	Perbedaan penelitian Fera Diana dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni fokus penelitian yang mana Fera Diana ingin Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ingin Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui *Games Ball* jadi perbedaan penelitian yang dilakukan Fera Diana dan yang dilakukan peneliti yaitu metode yang digunakan berbeda.	Perssamaan penelitian Fera Diana dengan peneliti yakni sama-sama inging meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
Rukmini Lahay/ 2014/ TK Garuda Gorontalo	Perbedaan penelitian Rukmini Lahay dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni fokus penelitian yang mana Rukmini Lahay ingin Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Egrang sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ingin Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui *Games Ball* jadi perbedaan penelitian yang dilakukan Rukmini Lahay dan yang dilakukan peneliti yaitu metode yang digunakan berbeda.	Perssamaan penelitian Rukmini Lahay dengan peneliti yakni sama-sama inging meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Yusvarita/ 2012/ TK Toyibah Talawi, Sawahlunto	Perbedaan penelitian Yusvarita dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni fokus penelitian yang mana Yuavarita ingin Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kesawah sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ingin Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui *Games Ball* jadi perbedaan penelitian yang dilakukan Yusvarita dan yang dilakukan peneliti yaitu metode yang digunakan berbeda.	Perssamaan penelitian Yusvarita dengan peneliti yakni sama-sama inging meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI